

**EVALUASI PENGELOLAAN KEUANGAN DALAM PENGEMBANGAN
USAHA KECIL MENENGAH
(Studi Kasus Kelompok Jamu Seruni Putih Dusun Kiringan, Jetis, Bantul)**

**EVALUATION OF FINANCIAL MANAGEMENT IN SMALL AND
MEDIUM BUSINESS DEVELOPMENT
(Case Study Seruni Putih Herbal Group in Dusun Kiringan, Jetis, Bantul)**

**Ayu Miranti¹, Zulfatun Ruscitasari², Galuh Ratna Mutia³, Ferica Christinawati
Putri⁴**

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta

³STIE AMM Mataram

⁴ Program Studi Akuntansi, Universitas Borneo Tarakan

zzulfatunr@unu-jogja.ac.id

ABSTRAK

Dalam mengembangkan suatu usaha, diperlukan pengelolaan keuangan yang baik. Namun, saat ini masih banyak pelaku usaha memiliki keterbatasan dalam keterampilan manajemen keuangan. Praktik manajemen keuangan merupakan salah satu faktor terbesar yang berkontribusi terhadap kegagalan UKM. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengelolaan keuangan yang telah diterapkan UKM di Kelompok Jamu Seruni Putih Dusun Kiringan Jetis Bantul. Metode yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Perolehan data melalui wawancara dan observasi. Sedangkan, teknik analisis data menggunakan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilik UKM belum melakukan pengelolaan keuangan secara baik. Pengelolaan keuangan hanya dilakukan pada indikator tertentu, hal itu menunjukkan pengelolaan keuangan yang telah diterapkan belum maksimal sebab belum mencakup seluruh aspek pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan sudah diterapkan yaitu penggunaan anggaran dan pengendalian, sedangkan pencatatan dan pelaporan belum dilaksanakan.

Kata kunci: Penggunaan Anggaran, Pencatatan, Pelaporan, Pengendalian, UKM.

ABSTRACT

In developing a business, good financial management is needed. However, currently there are still many business actors who have limitations in financial management skills. Financial management practices are one of the biggest factors contributing to the failure of SMEs. This study aims to determine the financial management that has been implemented by SMEs in the Seruni Putih Herbal Group, Dusun Kiringan Jetis, Bantul. This study uses a qualitative method with a case study approach. Obtaining data through interviews and observations. Meanwhile, the data analysis technique used thematic analysis. The results showed that the owners of SMEs have not done a good financial management. Financial management is only carried out on certain indicators, it shows that the financial management that has been implemented has not been maximized

because it does not cover all financial management indicators. Financial management has been implemented, namely the use of budgets and controls, while recording and reporting have not been implemented.

Keywords: *The Use Of Budget, Recording, Reporting, Control, MSMEs.*

PENDAHULUAN

Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki berbagai macam kebudayaan yang khas, diantaranya ialah budaya meminum jamu. Manfaat meminum jamu selain untuk kesehatan, maupun pengobatan karena sakit dapat pula digunakan untuk menjaga kecantikan para bangsawan. Warisan ramuan jamu dari Kesultanan Yogyakarta tercatat lebih dari 31 jenis jamu. Gerakan meracik dan meminum jamu mulai menyebar di masyarakat Yogyakarta. Kegiatan meminum jamu akan meningkatkan kembali tradisi meminum jamu dalam aspek pelestarian budaya Yogyakarta dan dapat meningkatkan pendapatan UKM jamu.

Salah satu UKM di Bantul yang menjadikan jamu sebagai produk utama dalam menjalankan usahanya adalah UKM pada paguyuban jamu yang bernama Kelompok Jamu Seruni Putih yang berlokasi di Dusun Kiringan Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul. Dusun Kiringan dipilih oleh Pemerintah Bantul sebagai sentra industri sejak tahun 2007 karena sebagian besar masyarakat Dusun Kiringan berprofesi sebagai penjual jamu.

UKM adalah bagian penting dari pembangunan dan kemajuan ekonomi yang selalu berubah. Usaha kecil dan menengah (UKM) penting untuk pertumbuhan sosial ekonomi dan dapat menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan PDB, inovasi dan kewirausahaan (Karadag, 2015). Oleh karena itu, UKM memiliki bagian integral untuk dimainkan dalam penciptaan lapangan kerja (Okpalaoka et al., 2022). Terlepas dari kontribusi bagi ekonomi sebagian besar UKM banyak mengalami penurunan karena kurangnya keterampilan (Oyelakin & Abdullahi, 2022).

Mengenai pemilik usaha mikro, kecil dan menengah (UKM) telah terbukti ada dalam peningkatan perekonomian, tetapi di sisi lain, pemilik usaha masih menghadapi berbagai masalah termasuk manajemen keuangan (Raja dkk, 2010). Pengelolaan keuangan adalah tindakan mengelola keuangan, termasuk pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban, dan pelaporan. Pengelolaan keuangan adalah tindakan mengurus atau tata kelola keuangan yang mencakup pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban serta pelaporan (Depdiknas, 2002). Pengelolaan

keuangan sangat penting untuk dilakukan karena bermanfaat dalam meningkatkan pengelolaan keuangan itu sendiri secara efektif dan efisien (Ruscitasari & Mubiroh, 2021). Efektif berarti kemampuan untuk mencapai tujuan tertentu sedangkan efisien yaitu cara yang dilakukan untuk meminimalisir kerugian dalam suatu usaha (Indriani, 2010).

Kesenjangan gap dalam penelitian ini dari penelitian Hendrik Wolmaran yang dilakukan di Afrika tingkat kegagalan tertinggi di Dunia. Beberapa peneliti memperkirakan hingga 90 persen. Menunjukkan kurangnya keterampilan manajemen keuangan dan penerapan manajemen keuangan praktik adalah beberapa faktor terbesar yang berkontribusi terhadap kegagalan UKM.

Berhasilnya UMKM pasti didukung oleh pengelolaan keuangan yang baik. Akan berdampak positif apabila UMKM dapat mengelola keuangannya serta dapat menginformasikan secara akurat dan transparan. Dampak positif tersebut yang akan menciptakan pengelolaan keuangan menjadi salah satu kunci keberhasilan UMKM, sehingga dapat dimanfaatkan untuk mempertahankan berjalannya suatu usaha. Apabila hal tersebut dilakukan oleh setiap UMKM, maka tidak menutup kemungkinan untuk menjadikan usaha yang semula kecil menjadi sebuah usaha yang lebih besar. Pelaporan keuangan UKM adalah informasi keuangan yang

berguna untuk membuat keputusan ekonomi bagi berbagai pengguna (Perera et al., 2022).

Proses produksi jamu langsung dilakukan oleh anggota UKM Seruni Putih, bahan yang digunakan dalam pembuatan jamu didapatkan dari *supplier* di Pasar Imogiri, Pasar Pundong maupun dari pengepul. Produk unggulan yang ditawarkan berupa jamu segar (beras kencur dan kunir asem) lalu dikemas dengan botol plastik. Selain jamu segar tersedia juga jamu instan yang *dipacking* menggunakan *standing pouch*. Penjualan jamu tidak hanya diminati oleh masyarakat sekitar Dusun Kiringan saja, melainkan sudah mencapai luar kota Yogyakarta. Dari hasil observasi yang dilakukan terdapat permasalahan yang timbul pada Kelompok Jamu Seruni Putih, yaitu pengelolaan usaha yang hanya berfokus pada kegiatan operasional saja. Kegiatan operasional mencakup penentuan *supplier*, pemilihan bahan baku jamu, proses pembuatan jamu, penjualan jamu hingga sampai ke *customer* sehingga mengabaikan pengelolaan keuangannya. Pengetahuan dan minat pencatatan keuangan sesuai standar akuntansi (Ruscitasari, Nurcahyani, & Nasrulloh, 2022). Selain itu, saat ini para pelaku usaha dituntut untuk sadar literasi terutama literasi keuangan guna meningkatkan perencanaan dan pengendalian keuangan (Ruscitasari et al., 2022).

Oleh sebab itu, perlu dianalisis untuk memahami sejauhmana penerapan pengelolaan keuangan pada Kelompok Jamu Seruni Putih di Dusun Kiringan.

TINJAUAN PUSTAKA

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UKM)

UMKM merupakan salah satu komoditas yang dapat mendorong peningkatan perekonomian Indonesia, dan mengentaskan kemiskinan, hal tersebut terlihat dari dari besarnya tenaga kerja yang diserap sektor UMKM. Kriteria UMKM menurut UU No 20 tahun 2008 adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Usaha Mikro memiliki Aset Maksimal 50 juta, dan Omset Maksimal 300 Juta. Kemudian untuk Usaha Kecil memiliki Aset < 50 juta – 500 juta dan Omset >300 juta-2,5 Miliar. Terakhir, Usaha Menengah memiliki Aset >500 juta-10 Miliar dan Omset >2,5 Miliar-50 Miliar.

Pengelolaan Keuangan

Menurut Arthur et al (2005), manajemen keuangan berkaitan dengan pemeliharaan dan penciptaan nilai ekonomi atau kekayaan. Selain itu, manajemen keuangan memegang peranan penting dalam perkembangan bisnis karena melalui pencatatan transaksi yang sering dapat diketahui aliran dana yang keluar masuk perusahaan, sehingga dapat mengambil keputusan

penggunaan dana dan efisiensi operasional perusahaan. Nantinya informasi keuangan perusahaan dapat digunakan untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan bisnis (Sakdiah, 2019).

Secara umum tujuan pengelolaan keuangan adalah untuk:

- a. Memaksimalkan keuntungan, yaitu mendapatkan tujuan secara efisien yang artinya dapat memaksimalkan laba
- b. Menjaga kelangsungan hidup, yaitu agar keberlangsungan suatu usaha tetap hidup dan berjalan dengan baik maka perlu adanya keuangan yang baik
- c. Menurunkan biaya modal, yaitu dimana pengelolaan keuangan dapat menentukan biaya modal seminim mungkin, akan tetapi cukup dalam keberlangsungan hidup suatu usaha.

Proses Pengelolaan Keuangan

Menurut Kuswandi (2005), analisis keuangan adalah pondasi terpenting dalam menyampaikan gambaran mengenai kesehatan keuangan perusahaan. Empat kerangka dasar dalam manajemen keuangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan manajer perusahaan, yaitu:

- 1) Penggunaan Anggaran
Penggunaan anggaran adalah proses pelaksanaan suatu rencana untuk mencapai suatu tujuan, yaitu memilah-milah prioritas. Anggaran merupakan

rencana keuangan perusahaan untuk masa yang akan datang, dengan disusun dalam bentuk kuantitatif, formal, dan sistematis (Arwin, Lius, Mediyanti, Siahaan, & Utama, 2019).

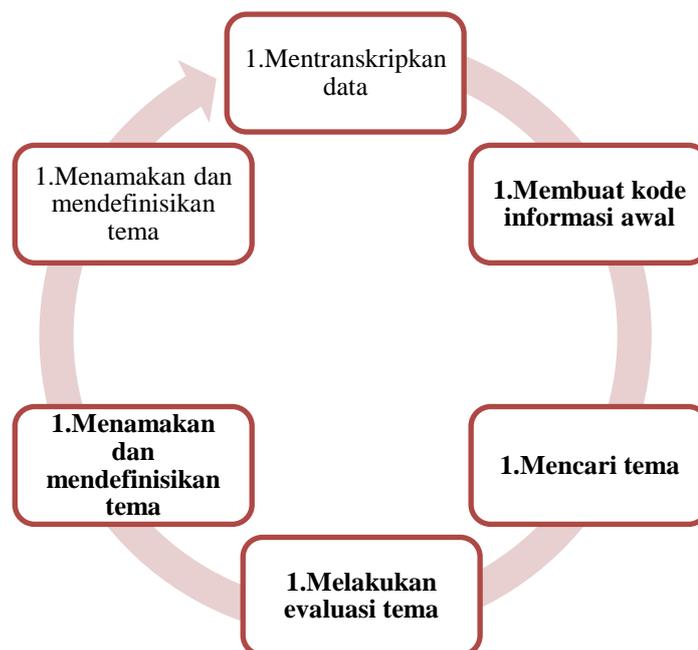
- 2) Pencatatan
Pencatatan yaitu penyajian informasi keuangan terkait dengan aktivitas seluruh operasional usaha. Catatan keuangan dalam usaha sangat penting karena dapat membantu mengevaluasi kegiatan usaha (Ruscitasari & Mubiroh, 2021).
- 3) Pelaporan
Pelaporan yaitu kegiatan mencatat seluruh transaksi keuangan yang meliputi penjualan, pembelian, pengeluaran dan pendapatan pada sebuah usaha (Riyanti & Swadarma, 2012). Diterbitkannya ke dalam catatan disetiap akhir bulan secara konsisten dalam laporan keuangan. Laporan keuangan akan menjadi suatu informasi yang akan menggambarkan kondisi dan kinerja usaha (Irham, 2017).
- 4) Pengendalian
Pengendalian adalah proses pengamatan yang dilakukan pada saat seluruh kegiatan pelaksanaan dilakukan untuk menjamin agar sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan (Sondang, 2007). Jadi

pengendalian merupakan suatu proses dalam mengevaluasi serta mengukur realisasi kinerja organisasi, jika masih dibutuhkan maka akan dilakukan perbaikan. Wardi, dkk (2020) menyatakan bahwa tahapan dalam pengendalian keuangan dimulai dari awal, sejak berjalan dan umpan balik.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Populasi dalam penelitian ini adalah Kelompok Jamu Seruni Putih Dusun Kiringan dengan jumlah total 132 anggota. Sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 10 orang. Menurut Arikunto (2002), sampel yang baik bersifat representatif yang artinya dapat menggambarkan karakteristik populasi. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden akan tetapi sebagai narasumber, partisipan atau informan dalam penelitian (Sugiyono, 2012). Karakteristik atau kriteria sampel yang harus dipenuhi untuk keperluan penelitian ini yaitu: anggota yang masih aktif, memiliki karyawan minimal 1 orang, jenis jamu yang diproduksi adalah jamu cair (segar) dan jamu instan,

Sedangkan, untuk validasi data dengan menggunakan: Triangulasi Sumber dan Teknik. Penelitian ini menggunakan analisis tematik Braun & Clarke, (2006) yaitu:



Gambar 1. Teknik Analisis Data

HASIL

Kelompok Jamu Seruni Putih berdiri pada tahun 2007 tepat setelah terpilihnya Dusun Kiringan sebagai sentra industri oleh Pemerintah Bantul. Terbentuk sebagai wujud komitmen bersama serta menjadikan wadah untuk berbagi ilmu dalam berbagai hal, mulai dari produksi hingga pemasaran. Selain itu Kelompok Jamu Seruni Putih juga sebagai tempat para anggotanya agar menjadikan UMKM yang memiliki karakter dan lebih berkualitas. Jamu merupakan racikan dan olahan obat tradisional yang dapat berbentuk serbuk, cair, pilis, atau parem yang dapat langsung digunakan ataupun diujakan, baik dengan atau tanpa merk. (Purnaningsih, Mawasti, & Saraswati, 2017). Produk jamu yang

diproduksi oleh Kelompok Jamu Seruni Putih memiliki 3 jenis jamu, yang terdiri dari jamu cair (segar) jamu instan serta jamu bubuk. Namun produk unggulannya yaitu jamu cair (segar) dan jamu instan.

Berdasarkan hasil analisis data yang berkaitan dengan pelaku usaha dalam melakukan pengelolaan keuangan, peneliti sampaikan pengelolaan dalam UKM di Dusun Kiringan Jetis Bantul sebagai berikut:

1. Penggunaan Anggaran

Dalam wawancara dengan 10 pemilik UKM jamu, mengenai perolehan modal awal yaitu didapatkan dari tabungan.

Terkait perencanaan keuangan produksi hanya dilakukan 2 pemilik

usaha. Seperti dipaparkan narasumber 10: “... ya mbak sebelum melakukan usaha kami membuat perencanaan walaupun sifatnya hanya bayangan saja, tapi setidaknya kami melakukan perencanaan seperti perencanaan keuangan produksi jamu disesuaikan pesanan atau target harian.” (N10)

Sedangkan perencanaan keuangan penjualan hanya dilakukan oleh 3 pemilik usaha. Dari 10 narasumber hanya ada 5 UKM yang menyimpan cadangan kas untuk keperluan darurat. Seperti disebutkan narasumber 6: “... saya memiliki cadangan kas untuk keperluan mendadak, misalnya membeli bahan baku jamu jika ada pesanan berjumlah banyak, karena pembeli biasanya melakukan pembayaran setelah pesanan jamu selesai, otomatis kita harus mengeluarkan modal terlebih dahulu mbak, sehingga dengan cadangan kas bisa membantu.” (N9).

Memisahkan uang pribadi dan modal usaha penting untuk dilakukan agar lebih cepat dan mudah dalam perhitungannya. Namun hanya 3 dari 10 UKM yang sudah menerapkan hal ini. Berikut pendapat narasumber 5: “dulu, tapi sudah dulu sekali ya mbak saya mencoba untuk memisahkan uang pribadi dan modal usaha tapi itu hanya bertahan beberapa hari saja, tidak bisa istiqomah untuk memisahkan keduanya, sebenarnya saya juga paham kalau lebih baik jika dipisah

tapi ya gimana mbak pasti akan tiba saatnya untuk mengambil uang modal untuk kepentingan pribadi” (N5).

Terdapat 6 UKM yang telah menggunakan anggaran untuk membuat program masa depan.

2. Pencatatan

Pencatatan secara rutin penting untuk dilakukan UKM agar mempermudah serta membantu pengelolaan keuangan.

Ketika peneliti melakukan wawancara kepada 10 UKM, semua pemilik usaha mengatakan tidak menyusun pencatatan keuangan usaha. Bahkan untuk catatan kas masuk dan keluar tidak ada. Berikut pendapat narasumber 3: “aduh mbak, tidak sempat untuk mencatat repot juga, banyak yang harus ibu lakukan, buat jamu, jual jamu, bantu bapak ke sawah, jemur gabah, belum lagi agenda pkk ibu-ibu, jadi tidak sempat lah mencatatnya” (N3).

Bahkan selama ini narasumber 3 hanya menggunakan ingatan saja, maka pencatatan keuangan menurut beliau tidak perlu untuk dilakukan. Berikut yang disampaikan narasumber 1: “yang terpenting dalam usaha itu mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya mbak bukan pencatatan” (N1),

3. Pelaporan

Laporan keuangan yang dibuat secara periodik dapat dijadikan alat ukur kinerja pada UKM.

Berdasarkan wawancara pada 10 UKM Jamu di Dusun Kiringan tidak ada yang membuat laporan keuangan. Salah satunya disampaikan narasumber 8: *“tidak pernah mbak melakukan pelaporan, untuk apa? Jika sudah untung saja Alhamdulillah tidak perlu membuat laporan-laporan, saya juga tidak bisa membuatnya.”*(N8)

Dari pernyataan tersebut tidak jauh berbeda dengan pemilik usaha lainnya. Memberikan informasi terkait kinerja keuangan dalam periode tertentu serta dapat mengevaluasi sekaligus berinovasi dalam mengembangkan usaha merupakan tujuan adanya suatu laporan keuangan.

4. Pengendalian

Dengan dilakukannya pengendalian keuangan untuk mengarahkan aktivitas perusahaan serta menjamin bahwa kegiatan operasional perusahaan telah berjalan.

Pada aspek pengendalian keuangan, peneliti menemukan bahwa 10 UKM Jamu yang berada di Dusun Kiringan tidak memiliki prosedur yang jelas dalam penagihan penjualan kredit. Pengendalian secara sederhana hanya dilakukan oleh 3 UKM saja. Hal itu disampaikan narasumber 5 berikut:

“betul mbak, dalam penjualan jamu kami menyediakan nota dua rangkap dimana satu untuk pembeli dan satunya lagi untuk kami arsipkan, selain itu juga mengumpulkan nota-nota penjualan dan nota penggunaan anggaran yang dikeluarkan”(N5)

PEMBAHASAN

Setelah hasil penelitian dipaparkan maka langkah selanjutnya diskusi pembahasan pokok permasalahan yang dialami pemilik usaha pada UKM.

1. Penggunaan Anggaran

Dalam wawancara dengan 10 pemilik usaha, modal pendirian usaha berasal dari tabungan pribadi.

Kasmir (2016) menyebutkan modal kerja adalah modal guna melancarkan kegiatan operasional perusahaan. Pemilik usaha juga telah memiliki cadangan kas untuk pengeluaran tak terduga. Cadangan kas lebih baik jika ada cadangan kas yang cukup untuk beroperasi secara ekonomis dan tanpa kendala keuangan (Djarwanto, 2011).

Penggunaan anggaran masih sedikit pemilik usaha yang memisahkan uang pribadi dan modal usaha. Menurut Hidayat (2019) memisahkan uang pribadi dan modal usaha akan mnghapus kondisi krisis uang disebabkan penarikan pengeluaran pribadi.

Perencanaan adalah kegiatan merumuskan keuangan tahunan dan

penggunaan anggaran (Kuswandi, 2005). Pada tahap perencanaan ini seluruh pemilik UKM telah berjalan dengan baik mulai dari tahap produksi, penjualan hingga perencanaan program masa depan usaha.

Perencanaan produksi dimulai dari pemilihan bahan baku berkualitas yang berpengaruh pada hasil produksi dan mutu jamu. Bahan baku didapatkan dari suplayer langsung atau distributor di pasar terdekat.

Sebelum produksi, pemilik usaha berpatokan dengan jumlah pesanan atau target produksi harian, kemudian menyiapkan dana produksi. Penjualan produk secara kredit banyak dilakukan oleh pemilik usaha, namun belum adanya prosedur yang jelas dalam menjalankannya.

Perencanaan masa depan dapat dimulai dari peningkatan jumlah produksi, peningkatan pengenalan produk, perluasan jumlah penjualan, memperkuat branding, serta memaksimalkan penjualan dengan menggunakan jasa periklanan. Perencanaan yang dilakukan seluruh pemilik UKM adalah perencanaan sebelum melakukan usaha.

2. Pencatatan

Hasil wawancara terhadap 10 UKM jamu menghasilkan bahwa seluruh pemilik usaha tidak melakukan pencatatan, bahkan

secara sederhana seperti mencatat kas masuk dan keluar.

Hal itu karena pemilik usaha merasa kesulitan dan tidak memiliki waktu. UKM belum melakukan pencatatan karena merasa tidak memiliki keterampilan Akuntansi (Hidayati, 2013). Sedangkan Rohman (2013) menyatakan bahwa pemilik usaha tidak melakukan pencatatan karena merasa kegiatan tersebut tidak penting, dan cenderung mengutamakan produksi dan marketing saja.

Selanjutnya, pemilik usaha tidak melakukan pencatatan karena merasa kegiatan tersebut tidak penting untuk dilakukan, lalu usaha lebih fokus pada produksi dan marketing saja.

Menurut Andreas (2011) pencatatan adalah kegiatan akuntansi mengenai mencatat transaksi harian. Pencatatan seluruh aktivitas keuangan perusahaan terdiri dari transaksi dan jurnal peristiwa-peristiwa secara sistematis dan kronologis, yang diukur dalam satuan mata uang tertentu (Andarsari & Dura, 2018).

Menurut Himmah (2019) setidaknya melakukan pencatatan sederhana atau manual dengan menyiapkan seluruh bukti transaksi. Sebelum melakukan pencatatan perlu pengumpulan bukti transaksi berupa nota atau kuitansi pembelian maupun penjualan. Jika telah melakukan analisis bukti-bukti transaksi, kemudian dicatat dalam jurnal harian.

Fungsi jurnal untuk mencatat seluruh transaksi sesuai waktu kejadian, bukti yang tersedia, menginformasikan seluruh transaksi, dapat diterapkan untuk memposting debit atau kredit pada pencatatan arus kas.

Dan pencatatan dapat dilakukan secara manual dengan buku untuk mencatat seluruh transaksi penjualan dan pembelian. Pencatatan secara rutin dapat mengevaluasi keuangan usaha.

3. Pelaporan

Kasmir (2016), menjelaskan laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan situasi keuangan suatu usaha. Laporan keuangan akan menjadi informasi yang menunjukkan kondisi dan kinerja usaha (Fahmi, 2017).

Informasi tersebut memiliki manfaat dalam pengambilan keputusan oleh pihak eksternal maupun internal. Bagi pihak internal berguna untuk memberikan penilaian kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu. Dan bagi pihak eksternal berguna untuk menilai kelayakan usaha sebagai dasar peminjaman modal usaha (kreditor), investor, dan pemakai laporan lainnya. Selain itu, laporan keuangan dapat pula digunakan untuk mengetahui apakah keuangan suatu perusahaan sehat atau tidak (Siti & Ruscitasari, 2019).

Hasil wawancara pada 10 pemilik UKM jamu menjelaskan

bahwa tidak melakukan pelaporan keuangan karena pemilik usaha belum memahami laporan keuangan.

Serupa dengan penelitian Wahyuni (2017) UKM di Kecamatan Banyuwangi tidak melakukan pelaporan keuangan karena dianggap kurang penting. Begitupula menurut Mubiroh & Ruscitasari (2020), pemilik UKM dalam penyajian laporan keuangan masih rendah karena minimnya pengetahuan akuntansi.

Tingkat pengetahuan dan latar belakang pemilik usaha berperan penting dalam menyelesaikan permasalahan di UKM. Dan pemilik usaha yang tidak ingin mempekerjakan staf keuangan akan mengakibatkan terancamnya keberlangsungan hidup usaha (Karadag, 2015).

4. Pengendalian

Pengendalian adalah proses pengamatan untuk mengevaluasi capaian dengan rencana yang telah disusun sejak awal (Sunanto, 2016). Pengendalian dilakukan untuk memastikan operasi usaha berjalan dengan lancar sesuai aturan (Sanusi & dkk, 2015). Jadi, pengendalian perbandingan antara rencana dan realisasi guna mencapai tujuan. Pada aspek Pengendalian keuangan, 10 UKM tidak memiliki regulasi keuangan yang jelas. Namun mereka membuat nota penjualan dua rangkap, mengarsipkan seluruh nota penjualan dan mengarsipkan nota

dari pengeluaran kas. Tidak adanya prosedur keuangan yang jelas karena bagian administrasi dipegang langsung oleh pemilik usaha. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Diyana (2017) bahwa penerapan pengendalian pengelolaan keuangan UKM belum maksimal.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu Kelompok Jamu Seruni Putih belum sepenuhnya melakukan pengelolaan keuangan dengan baik. Kesimpulan tersebut diperoleh dari:

1. Pada aspek penggunaan anggaran, menunjukkan bahwa UMKM telah menerapkan beberapa perencanaan seperti, merencanakan modal awal saat mendirikan usaha, memiliki cadangan kas, melayani penjualan secara kredit, dan membuat perencanaan program masa depan usaha. Sedangkan, pada perencanaan keuangan produksi, penjualan dan pemisahan uang pribadi dengan modal usaha masih tergolong rendah pelaksanaannya.
2. Dalam aspek pencatatan keuangan, 10 pemilik UKM jamu tidak menyusun atau mencatat keuangan usaha meskipun hanya sederhana. Beberapa diantaranya masih kesulitan dalam melakukan pencatatan karena kurangnya kesadaran akan pentingnya

mencatat keuangan dan juga keterbatasan waktu.

3. Dalam aspek pelaporan, tidak diterapkan oleh 10 UKM, dikarenakan pemilik usaha merasa belum perlu untuk membuat laporan keuangan serta belum adanya pemahaman mengenai pentingnya laporan keuangan.
4. Dalam aspek pengendalian, pemilik UKM tidak mempunyai skema dalam penagihan penjualan kredit, hanya memiliki arsip mengarsipkan nota penjualan dan nota pengeluaran kas.

SARAN

1. Perlu dilakukan pelatihan penyusunan laporan keuangan secara menyeluruh sehingga pelaku UKM mampu memantapkan laporan keuangan sesuai standar Akuntansi.
2. Diharapkan dapat memperluas daerah penelitian dengan meningkatkan jumlah narasumber atau narasumber berbeda dan menggunakan kuisioner pada Kelompok Jamu Seruni Putih di Dusun Kiringan agar mendapatkan hasil yang lengkap dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarsari, P., & Dura, J. (2018). Implementasi Pencatatan Keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah (Studi pada Sentra Industri Kripik Tempe Sanan di Kota Malang). *Jurnal JIBEKA*, Vol 12, No 1, 59-64.
- Andreas. (2011). *Manajemen Keuangan UKM*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arthur, K., Martin, J., William Pretty, & David F. Scott Jr. (2005). *Financial Management Principles and Application*. New Jersey.
- Arwin, Lius, W., Mediyanti, S., Siahaan, R., & Utama, T. (2019). Analisis Penyusunan Anggaran pada CV. Buana Raya Medan. *Jurnal Ilmiah Simantek*, Vol 13, No 1, 1-12.
- Braun, V. & Clarke, V. 2006. Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*. 3: 77–101.
- Diyana, I. (2017). Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UKM): Studi Kasus pada Asosiasi Batik Mukti Manunggal Kabupaten Sleman. *Skripsi: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*.
- Departemen Pendidikan Nasional. "Manajemen Keuangan." Materi Pelatihan Terpadu untuk Kepala Sekolah. Jakarta: Dirjen Dikdasmen, Direktorat Pendidikan Lanjutan Tingkat Pertama (2002).
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat, S. (2019). *Tips Membangun Manajemen Keuangan Bagi UKM*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Hidayati, A. (2013). Penerapan Pencatatan Keuangan dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus pada UD Keyza Collection di Surabaya)). *Skripsi: Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur*.
- Himmah, M. (2019). Pengelolaan Keuangan: (Studi Kasus pada Usaha Mikro Kripik Mbote Kabupaten Malang). *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Indriani, N. (2010). Pengaruh Karakteristik Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Keberhasilan Usaha pada Hotel–Hotel Berbintang di Wilayah Surakarta dan DIY. Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kuswandi. (2005). *Cara Mudah Memahami Angka dan Manajemen Keuangan bagi*

- Orang Awam*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Raja, Oskar, Ferdy Jalu, and Vincent Dral. "Kiat Sukses Mendirikan & Mengelola UMKM." Jakarta: Lpress (2010).
- Riyanti, A., & Swadarma, D. (2012). *Pembukuan Sederhana Usaha Dagang dan Jasa (Untuk Perusahaan Kecil dan Menengah)*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Rohman, Z. (2013). Eksplorasi dan Remodelling Akuntansi pada Usaha Mikro dan Kecil. *Skripsi: Universitas Brawijaya*.
- Ruscitasari, Z., & Mubiroh, S. (2021). Analysis of Financial Management of People's Stores (Toko Milik Rakyat/ Tomira). *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 33–42.
- Ruscitasari, Z., Nurcahyani, F., & Nasrulloh, R. (2022). Analisis Praktik Manajemen Keuangan UKM di Kabupaten Bantul. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol 9, No 4, 1375-1382.
- Ruscitasari, Z., Nurcahyanti, F. W., & Wibisono, D. (2022). *Financial Literacy and Financial Planning and Control Level in Micro , Small and Medium Enterprise : The Mediating Role of Proactive Employees*. 9(1), 107–120.
- Sakdiah. (2019). Evaluasi Pencatatan Keuangan Usaha Kecil Berbasis Internet di Pasar Seni Sayang-Sayang Kota Mataram. *Jurnal Jurusan Pendidikan IPS Edisi XXI, Vol 11, No 1*, 86-106.
- Sanusi, Z., & dkk. (2015). The Effects of Internal Control System, Financial Management and Accountability of NPO's: The Perspective of Mosques in Malaysia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 156-162.
- Siti, M., & Ruscitasari, Z. (2019). Implementasi SAK EMKM dan Pengaruhnya Terhadap Penerimaan Kredit UKM. *Jurnal Ilmiah, Volume 4*.
- Sunanto. (2016). Analisis Anggaran Operasional Sebagai Alat Pengendalian Keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Randik Kabupaten Musi Banyuasin. *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu (ACSY), Vol 4, No 1*, 1-11.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, I. (2017). Identifikasi Kebutuhan Penggunaan Laporan Keuangan pada Pelaku UKM di Kabupaten Banyuwangi (Studi Kasus Pada UKM di Kecamatan Banyuwangi). *Universitas Jember*.
- Wardi, J., Putri, G., & Liviawati. (2020). Pentingnya Penerapan

Pengelolaan Keuangan bagi
UMKM. *Jurnal Ilmiah
Ekonomi dan Bisnis, Vol 17,
No 1, 56-62.*